

Strategi percepatan penurunan stunting dalam pemenuhan ketahanan pangan dan perbaikan gizi

Tisa Puspita Khalisa Widyaningrum

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ekonomi Dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

E-mail: tisa.0126@students.amikom.ac.id

Abstrak

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Kelurahan Suryatmajan berada di urutan pertama dengan kasus stunting terbanyak jika di bandingkan dengan Kelurahan Bausasran dan Kelurahan Tegalpanggung yang berada di Kemantren Danurejan. Pada tahun 2020 kasus stunting yang terjadi di wilayah Kelurahan Suryatmajan sebanyak 16,6% (20 kasus), sementara itu pada tahun 2021 dengan di laksanakan program Gelang Emas ini kasus stunting di Kelurahan Suryatmajan berhasil mengalami penurunan menjadi 13,5% (13 kasus). Penelitian ini melihat bagaimana strategi percepatan penurunan stunting dalam pemenuhan ketahanan pangan dan perbaikan gizi melalui program gelang emas di Kelurahan Suryatmajan. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa terdapatnya pelaksanaan program Gelang Emas ini juga turut memberikan dampak yang positif yakni faktor Sumber Daya Manusia (SDM) berupa penurunan angka balita stunting yang ada di wilayah Kelurahan Suryatmajan, serta faktor keuangan berdampak positif bagi Kelompok Tani Perkotaan, dikarenakan dengan adanya program Gelang Emas ini dapat membantu membangkitkan perekonomian bagi Kelompok Tani Perkotaan dengan cara pembelian bahan pangan yang akan diolah menjadi Pemberian makanan Tambahan (PMT). Pada aspek faktor penghambat, hambatan pada pelaksanaan program Gelang Emas diantaranya adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yakni masih banyak masyarakat yang kurang menyadari terkait dengan pentingnya pemenuhan gizi pada balita. Melalui hasil dari penelitian ini, peneliti berharap penelitian dapat menjadi evaluasi strategi setelah dilakukan implementasi program Gelang Emas pada masyarakat. Implementasi program ini dilakukan sebagai salah satu proses untuk dapat membantu pemerintah menyelesaikan permasalahan stunting di Kelurahan Suryatmajan.

Kata Kunci: gelang emas; Kelurahan Suryatmajan; Ketahanan Pangan dan Gizi; stunting

1. Pendahuluan

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) Stunting adalah kondisi dimana terjadinya kurang gizi kronis pada anak yang dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diberikan dengan gizi yang seharusnya dibutuhkan oleh anak dan kondisi ini terjadi dalam waktu yang cukup lama. Faktor penyebab terjadinya kasus stunting pada balita salah satunya adalah karena pemberian asupan makanan yang diberikan secara tidak seimbang, termasuk dalam pemberian asi secara eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan. Pada tahun 2015 di Indonesia telah terdapat kasus stunting pada anak di bawah lima tahun (balita) sebesar 36,4% hal ini di artikan lebih dari 8,8 juta balita di Indonesia mengalami permasalahan gizi, kondisi ini menyebabkan banyak balita yang memiliki tinggi badan di bawah standar sesuai dengan usianya. Data kasus stunting tersebut telah melewati batas ambang 20% dari yang di tetapkan oleh WHO. Indonesia menempati urutan ke dua di Asia Tenggara setelah Laos yang mencapai 43,8% kasus stunting. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang telah di laksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) pada tahun 2018, memperoleh data penurunan angka stunting di Indonesia menjadi 30,8%. Kasus stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebanyak 14,2% (2030 kasus), pada tahun 2018 sebanyak 12,8% (1847 kasus), pada tahun 2019 sebanyak 11,3% (1567 kasus), pada tahun 2020 sebanyak 14,4% (1708 kasus), dan pada tahun 2021 sebanyak 12,9% (1433 kasus). Dari 14 Kemantren yang ada di Kota Yogyakarta, Kemantren Danurejan menempati urutan empat besar kasus stunting tertinggi selama tiga tahun berturut-turut. Kemantren Danurejan kembali menempati urutan ke empat pada kasus stunting di Kota Yogyakarta dengan 16,5% (109 kasus). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Kelurahan Suryatmajan berada di urutan pertama dengan kasus stunting terbanyak jika di bandingkan dengan Kelurahan Bausasran dan Kelurahan Tegalpanggung yang berada di Kemantren Danurejan.

Ketahanan pangan merupakan sebuah kondisi dimana dapat terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap negara dan dapat tercermin dari makanan bergizi, aman, bermutu, beraneka ragam, bergizi, dan dapat dijangkau oleh setiap kalangan masyarakat. Food and Agriculture Organization menjelaskan

bahwa ketahanan pangan adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat mendapatkan makanan secara fisik, social, dan ekonomi yang dapat mencukupi baik dari kualitas maupun kuantitas. Asupan makanan yang bergizi tinggi merupakan salah satu dampak dari ketersediaan pangan dan gizi yang baik, namun keluarga dengan ketahanan pangan dan gizi yang rendah cenderung tidak dapat memberikan makanan yang ber gizi dan beragam pada anak yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan anak terkena masalah gizi buruk.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 yang menjelaskan tentang pangan menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia, oleh karena itu pemerintah pusat dan daerah menempatkan program ketahanan pangan menjai salah satu kebutuhan yang sangat penting dan bersifat wajib yang dilakukan dengan berdasarkan kepada asas kedaulatan dan kemandirian. Kedaulatan pangan merupakan hak sebuah bangsa dan negara secara mandiri untuk dapat menentukan dan membuat suatu kebijakan pangan yang dapat menjamin hak atas pangan bagi masyarakatnya sesuai dengan potensi sumber daya yang ada. Sedangkan kemandirian pangan merupakan kemampuan sebuah negara dalam memproduksi pangan dalam negeri yang dapat menjamin bagi pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup, dengan cara mengolah potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, social, dan ekonomi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi percepatan penurunan stunting dalam pemenuhan ketahanan pangan dan perbaikan gizi melalui program gelang emas di Kelurahan Suryatmajan. Penelitian ini menggunakan teori Kurt Lewin dengan melakukan penerapan force field analysis dimana teknik ini digunakan untuk dapat melihat gambaran utama yang melibatkan semua kekuatan yang dapat mendorong menuju tahapan perubahan, serta kekuatan yang dapat menghambat pada proses perubahan. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan judul “Strategi Percepatan Penurunan Stunting Dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan Dan Perbaikan Gizi” (Studi Kasus Program Gelang Emas Kelurahan Suryatmajan, Kota Yogyakarta)”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Suryatmajan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk dapat mendapatkan informasi lengkap mengenai subjek penelitian yaitu tentang upaya pemerintah dalam percepatan penurunan stunting. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan data yang telah di dapat dan diolah menjadi kata-kata, gambar, dan diagram dengan tujuan agar dapat lebih mudah untuk di pahami sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Data yang diolah berasal dari sumber data primer, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen Kelurahan Suryatmajan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Proses pencairan Kelurahan Suryatmajan pada program Gelang Emas sebagai upaya percepatan penurunan stunting, berdasarkan teori Kurt Lewin, muncul dikarenakan beberapa faktor. Pertama, program ini didorong oleh beberapa kebijakan yakni Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 yang menjelaskan tentang Pangan (yang diundangkan pada tanggal 17 November tahun 2012, pada lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227), Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang Kesehatan, Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 yang berisi tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang berisi tentang Percepatan Penurunan Stunting, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, Peraturan Walikota Nomor 77 Tahun 2020 tentang Inovasi Daerah, Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 466 Tahun 2021 tentang Penerapan Inovasi Perangkat Daerah, Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Menengah Daerah Tahun 2017-2022. Lebih lanjut, pada aspek berusaha untuk menciptakan kondisi baru berdasarkan teori Kurt Lewin, strategi ini didukung oleh adanya anggaran dana Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang telah disediakan oleh Kelurahan Suryatmajan, kader kader dari posyandu yang ada di setiap RW di wilayah Kelurahan Suryatmajan, serta puskesmas yang turut berperan dalam pemberian informasi serta bimbingan yang ditujukan kepada kader posyandu yang nantinya akan diinformasikan kepada masyarakat. Pada aspek menggabungkan, menciptakan, dan memelihara perubahan

berdasarkan teori Kurt Lewin, pelaksanaan implementasi program Gelang Emas ini sangat diterima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Suryatmajan. Hal tersebut dibuktikan dengan didukungnya pelaksanaan program Gelang Emas ini oleh 12 posyandu yang ada di setiap RW Kelurahan Suryatmajan dan Kelompok Tani Perkotaan berhasil mengalami penurunan menjadi 13,5% (13 kasus).

Tingginya angka stunting ini diantaranya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada balita, pola asuh orang tua yang salah, masih banyak ditemukan kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), belum adanya program Pemberian makanan Tambahan (PMT), kurangnya informasi yang diketahui oleh orang tua mengenai Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). Lebih lanjut, terdapatnya pelaksanaan program Gelang Emas ini juga turut memberikan dampak yang positif terhadap beberapa faktor yakni faktor Sumber Daya Manusia (SDM) berupa terdapat penurunan angka balita stunting yang ada di wilayah Kelurahan Suryatmajan, serta faktor keuangan berdampak positif bagi Kelompok Tani Perkotaan, dikarenakan dengan adanya program Gelang Emas ini dapat membantu membangkitkan perekonomian bagi Kelompok Tani Perkotaan dengan cara pembelian bahan pangan yang akan diolah menjadi Pemberian makanan Tambahan (PMT). Pada aspek faktor pendukung, faktor pendukung pelaksanaan program Gelang Emas ini didukung oleh adanya anggaran dana Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang telah disediakan oleh Kelurahan Suryatmajan, kader kader dari posyandu yang ada di setiap RW di wilayah Kelurahan Suryatmajan, serta puskesmas yang turut berperan dalam pemberian informasi serta bimbingan yang ditujukan kepada kader posyandu yang nantinya akan diinformasikan kepada masyarakat dan melakukan bantuan untuk penyaluran makanan tambahan yang telah diolah kepada masyarakat yang memiliki balita secara langsung. Pada aspek faktor penghambat, hambatan pada pelaksanaan program Gelang Emas diantaranya adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yakni masih banyak masyarakat yang kurang menyadari terkait dengan pentingnya pemenuhan gizi pada balita. Selanjutnya, yang menjadi tantangan pada pelaksanaan program Gelang Emas adalah dapat memberikan pemahaman serta edukasi yang lebih baik kepada masyarakat terkait dengan gizi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita. Karena selaras dengan visi Pemerintah Kota Yogyakarta yang menargetkan Kota Yogyakarta pada tahun 2024 dengan zero stunting.

3.2. Pembahasan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 yang menjelaskan tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, menjelaskan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memiliki kewajiban dan kewenangan untuk dapat membangun, menyusun, dan mengembangkan sistem informasi pangan dan gizi yang terintegrasi. Ketahanan pangan dan gizi merupakan sebuah kondisi dimana dapat terpenuhinya pangan dan gizi mulai dari lingkup negara hingga pada lingkup individu, yang akan terlihat dari jumlah ketersediaan pangan yang cukup, berkualitas, dan dapat dijangkau secara merata oleh masyarakat. Oleh sebab itu ketersediaan pangan harus dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sistem Ketahanan Pangan dibagi menjadi 3 aspek diantaranya:

3.2.1. Ketersediaan Pangan

Dapat dipengaruhi oleh beberapa fakto, yaitu

- 1) Produksi: dilihat dari banyaknya jenis dan jumlah makanan yang tersedia untuk masyarakat
- 2) Distribusi: adalah bagaimana makanan dapat tersedia secara fisik, dalam bentuk apa, kapan, dan kepada siapa makanan tersebut dapat diperoleh
- 3) Pertukaran: ada berapa banyak makanan yang tersedia dan dapat diperoleh melalui mekanisme pertukaran, perdagangan, hingga pinjaman.

3.2.2. Keterjangkauan Pangan

Merupakan kemampuan masyarakat dimana masyarakat dapat mengakses pangan tersebut, baik dari sisi ekonomi maupun fisik. Keterjangkauan pangan jika dilihat dari sisi ekonomi dapat dipengaruhi salah satunya oleh faktor pendapatan masyarakat yang kemudian akan berpengaruh pada daya beli pangan pada masyarakat, kestabilan harga pangan, hingga pada tingkat kemiskinan pada masyarakat.

3.2.3. Keamanan Pangan

Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 menjelaskan bahwa keamanan pangan merupakan sebuah kondisi serta upaya yang dilakukan untuk dapat mencegah pangan dari berbagai kemungkinan salah satunya adalah kemungkinan terjadinya cemaran biologis, kimia, hingga tercemar oleh benda lain yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 dalam pasal 4 tentang Penyelenggaraan Pangan menjelaskan bahwa tujuan Ketahanan Pangan diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan satu daerah untuk memproduksi pangan secara mandiri
- 2) Mneyediakan pangan yang bermutu, bergizi, dan beraneka ragam untuk konsumsi masyarakatnya
- 3) Dapat mewujudkan kecukupan pangan bagi masyarakat, terutama bagi kebutuhan pangan pokok disertai dengan harga pangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Melindungi dan mengembangkan kekayaan sumber daya pangan nasional sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012
- 5) Dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para petani, nelayan, serta pelaku usaha pangan lainnya
- 6) Dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pangan yang aman, bermutu, dan bergizi yang baik untuk dikonsumsi

Dari latar belakang tingginya permasalahan kasus stunting tersebut menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 yang mejelaskan tentang “percepatan penurunan stunting yang holistic, intregatif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan”. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2017 yang menjelaskan tentang tentang Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dimana di dalamnya menjelaskan tentang Visi dan Misi Kota Yogyakarta tahun 2017 – 2022. Dan Peraturan Walikota Nomor 121 Tahun 2020 yang menjelaskan tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Kemantren Dan Kelurahan, maka Kelurahan Suryatmajan memiliki sebuah inovasi program “Gelang Emas” (Gerakan Lumbung Pangan Bersama Masyarakat Atasi Stunting). Program “Gelang Emas” ini bertujuan untuk dapat mendorong ketersediaan lumbung pangan masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Suryatmajan. Menurut data yang diambil dari puskesmas pada tahun 2020 jumlah kasus stunting yang terjadi di wilayah Kelurahan Suryatmajan sebanyak 16,6% (20 kasus), sementara itu pada tahun 2021 dengan di laksanakan program Gelang Emas ini kasus stunting di Kelurahan Suryatmajan berhasil mengalami penurunan menjadi 13,5% (13 kasus).

Table 1. Data Kasus Stunting Tingkat Kota Yogyakarta

Tahun	Jumlah
2017	2030
2018	1847
2019	1567
2020	1708
2021	1433

Sumber: Dokumen Rencana Aksi Perubahan Program Penanggulangan Stunting Kelurahan Suryatmajan



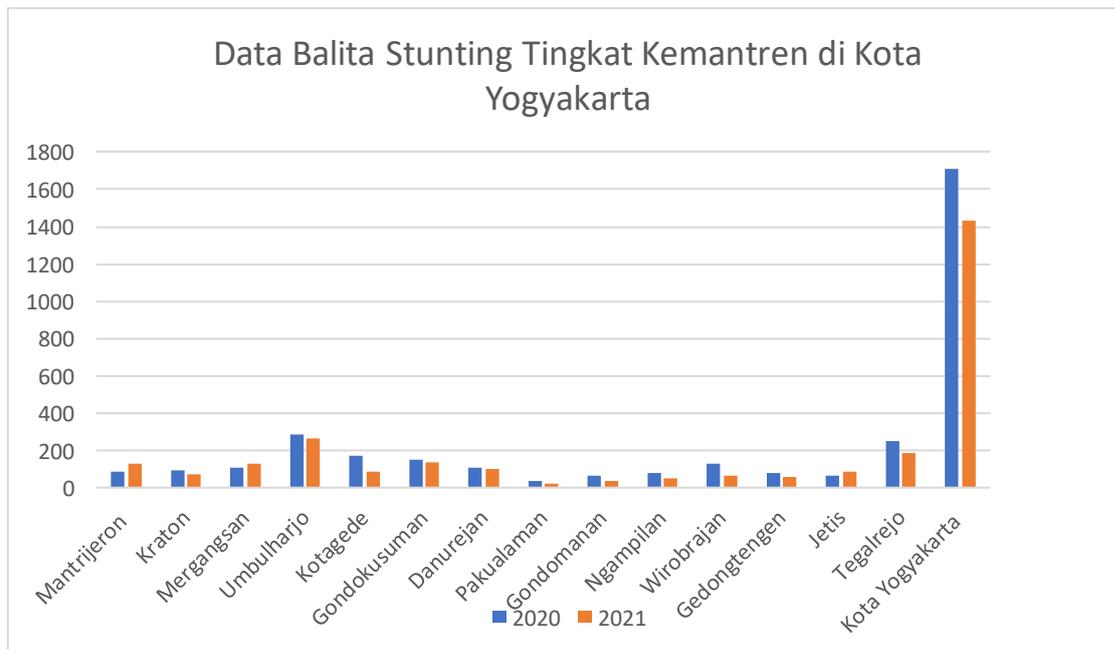
Gambar 1. Diagram Data Kasus Stunting Tingkat Kota Yogyakarta

Sumber: Dokumen Rencana Aksi Perubahan Program Penanggulangan Stunting Kelurahan Suryatmajan

Table 2. Data Kasus Stunting Tingkat Kemantren Yogyakarta

Kemantren	2020	2021
Mantri jeron	88	129
Kraton	95	71
Mergangsan	106	131
Umbulharjo	285	266
Kotagede	171	89
Gondokusuman	150	135
Danurejan	109	101
Pakualaman	34	21
Gondomanan	63	35
Ngampilan	80	53
Wirobrajan	132	67
Gedongtengen	80	58
Jetis	68	90
Tegalrejo	247	187
Kota Yogyakarta	1708	1433

Sumber: Dokumen Rencana Aksi Perubahan Program Penanggulangan Stunting Kelurahan Suryatmajan



Gambar 2. Diagram Data Kasus Stunting Tingkat Kemantren Di Kemantren Danurejan
Sumber: Dokumen Rencana Aksi Perubahan Program Penanggulangan Stunting Kelurahan Suryatmajan

Table 3. Data Kasus Stunting Tingkat Kelurahan Yogyakarta

Kelurahan	2020	2021
Tegalpanggung	64	61
Suryatmajan	23	13
Bausasran	22	27
Kemantren Danurejan	109	101

Sumber: Dokumen Rencana Aksi Perubahan Program Penanggulangan Stunting Kelurahan Suryatmajan

Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan pelaksanaan Program Gelang Emas (Gerakan Lumbung Pangan Bersama Masyarakat Atasi Stunting) di Kelurahan Suryatmajan telah berhasil mengurangi kasus angka stunting pada balita diwilayahnya. Hal ini dibuktikan dengan penurunan jumlah angka stunting pada balita dari tahun 2020 yang berjumlah 23

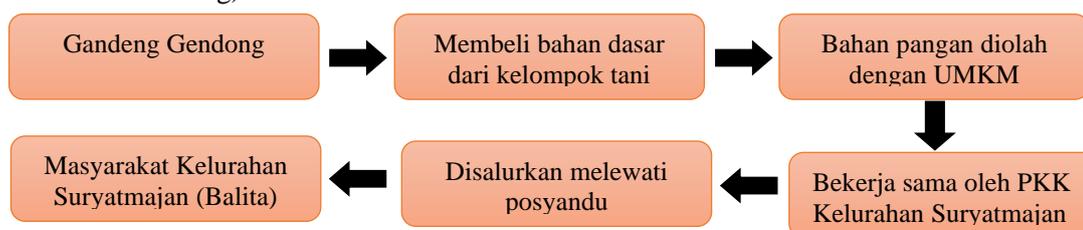
kasus menjadi 13 kasus di tahun 2021. Hal ini menjadi bukti keberhasilan penerapan inovasi penanganan stunting melalui proram Gelang Emas yang telah diterapkan oleh Kelurahan Suryatmajan.



Gambar 3. Diagram Data Kasus Stunting Tingkat Kelurahan Di Kemantren Danurejan
Sumber: Dokumen Rencana Aksi Perubahan Program Penanggulangan Stunting Kelurahan Suryatmajan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Kota Yogyakarta masih memiliki angka stunting pada balita yang cukup tinggi, Kemantren Danurejan merupakan salah satu Kemantren dengan kasus stunting yang tinggi diantara Kemantren lain di Kota Yogyakarta. Dengan latar belakang tersebut Kelurahan Suryatmajan membuat sebuah inovasi program penanganan stunting yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 yang berisi tentang inovasi daerah dan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2020 yang menjelaskan mengenai inovasi daerah. Program tersebut merupakan upaya gerakan penanganan stunting yang ada di wilayah Kelurahan Suryatmajan dengan nama Program Gelang Emas (Gerakan Lumbung Pangan Bersama Masyarakat Atasi Stunting) program ini berkolaborasi dengan kelompok tani yang ada di Kelurahan Suryatmajan untuk dapat bekerja sama dalam upaya pemenuhan bahan dasar pangan. Menurut Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 381 Tahun 2022 Program Gelang Emas (Gerakan Lumbung Pangan Bersama Masyarakat Atasi Stunting) telah sah kan sejak tahun 2021.

Program Gelang Emas (Gerakan Lumbung Pangan Bersama Masyarakat Atasi Stunting) merupakan sebuah inovasi program yang dibuat dan dijalankan dengan tujuan untuk dapat mendorong adanya lumbung pangan bagi masyarakat di Kelurahan Suryatmajan, yang bekerja sama dengan Kelompok Tani Perkotaan Kelurahan Suryatmajan. Adapun alur pelaksanaan program Gelang Emas ini dilakukan dengan cara pembelian hasil pertanian dan perikanan dari Kelompok Tani Perkotaan yang dibeli oleh Kelompok Gandeng-Gendong maupun E-Warung yang ada di Kelurahan Suryatmajan, setelah itu hasil pertanian dan perikanan tersebut akan diolah menjadi makanan tambahan bagi balita stunting dengan istilah PMT (Pemberian Makanan Tambahan) setelah itu akan diberikan kepada balita stunting melalui posyandu yang ada di setiap RW di wilayah Kelurahan Suryatmajan. Mekanisme pelaksanaan program Gelang Emas (Gerakan Lumbung Pangan Bersama Masyarakat Atasi Stunting)



Gambar 4. Metode Pelaksanaan Kinerja Program Gelang Emas
Sumber: Dokumen Rencana Aksi Perubahan Program Penanggulangan Stunting Kelurahan Suryatmajan

4. Kesimpulan

Percepatan penurunan stunting dalam pemenuhan ketahanan pangan dan perbaikan gizi di Kelurahan Suryatmajan di latar belakangnya oleh beberapa kebijakan yakni Undang-Undang Nomor 18

Tahun 2012 yang menjelaskan tentang Pangan, Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 yang berisi tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang berisi tentang Percepatan Penurunan Stunting, dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. Strategi percepatan penurunan stunting dalam pemenuhan ketahanan pangan dan perbaikan gizi di Kelurahan Suryatmajan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) program ini melibatkan kader dari posyandu yang ada di setiap RW di wilayah Kelurahan Suryatmajan, puskesmas, dan kelompok tani perkotaan. Kader dari posyandu melakukan bantuan untuk penyaluran makanan tambahan yang telah diolah kepada balita dan pemberian informasi kepada masyarakat. Kelompok tani perkotaan melakukan dukungan terhadap program Gelang Emas dengan cara menjadi pemasok bahan pokok seperti sayur sayuran yang kemudian nantinya akan diolah. Tantangan pada pelaksanaan program Gelang Emas adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan gizi pada balita. Pelaksanaan program Gelang Emas ini juga turut memberikan dampak yang positif terhadap beberapa faktor yakni:

- 1) Terdapat penurunan angka balita stunting yang ada di wilayah Kelurahan Suryatmajan
- 2) Peningkatan pendapatan kelompok tani perkotaan dari pembelian bahan pangan yang akan diolah menjadi Pemberian makanan Tambahan (PMT).

5. Ucapan terimakasih

Pertama-tama puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan serta kesempatan pada peneliti sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ilmiah dengan judul "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan Dan Perbaikan Gizi (Studi Kasus Program Gelang Emas Kelurahan Suryatmajan, Kota Yogyakarta)" disusun untuk dapat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ekonomi Dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta. Didalam penyelesaian artikel ilmiah ini telah banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti, namun pada akhirnya dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya berkat arahan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak sehingga pada akhirnya artikel ilmiah ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Dan pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu jalannya proses penelitian ini, diantaranya

- 1) Bapak Ibu Dosen yang telah banyak memberikan arahan serta gambaran
- 2) Bapak Hanantyo Sri Nugroho, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing penelitian
- 3) Bapak Weda Satriya Negara, S.E., S.S., M.EC., M.E selaku Lurah di Kelurahan Suryatmajan
- 4) Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan
- 5) Serta teman teman, dan sahabat yang telah memberikan dorongan serta support selama penulisan penelitian

Daftar Pustaka

- Ari Dermawan, M. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal Bangun Abdmas*, 98-104.
- Eta Aprita Aritonang, A. M. (2020). Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak . *Journal Of Nutrition College*, 71-80.
- Friani, S. K. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam . *Skripsi* , 16-99.
- Masrida Sinaga, D. S. (N.D.). Edukasi Pentingnya Pemenuhan Gizi Pada 1000 Hpk . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 72-81.
- Nasriyaha, R. S. (2022). Optimalisasi Perbaikan Gizi Keluarga Dalam Pencegahan . *Jurnal Abdimas Indonesia*, 128-135.
- Nastia, A. S. (2023). Edukasi Dan Operasional Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 109-113 .
- Putri, S. M. (2023). Indikator Sosial Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Keluarga . *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 68-78.
- Rafik Priyadi Syafutra, I. R. (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* , 91-98.

- Rizka Ariyanti, R. Y. (2022). Bagaimana Kontribusi Intervensi Gizi Sensitif Dalam Upaya Penurunan Stunting? *Journal Of Civic Education*, 469-475.
- Sutrisno, A. D. (2022). Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 28-42.